

Pelatihan Akuntansi Perpajakan Mitra Industri Properti

Novi Nugrahanti*¹, Indra Lukmana Putra², Muhammad Kholisul Imam³, Atika Syuliswati⁴,
Aisyah Vanadia Rubianto⁵, Peni Puspitasari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi Manajemen, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

*e-mail: novi.nugrahanti@polinema.ac.id¹

Article Info: Received: 28 July 2024, Accepted: 24 August 2024, Published: 28 August 2024

Abstract

This community service activity focuses on strengthening the understanding and application of tax accounting in the property industry, essential for improving tax compliance and efficiency. The targets of this activity include industry partners in the property sector located in Surabaya and Batu, East Java, as well as students involved in developing their practical skills. This activity aims to strengthen the skills of industry partners in tax calculation and reporting and develop solutions that can be integrated into their tax accounting practices. The methods used include observation to identify challenges and needs of industry partners, theoretical and practical training on tax calculation, and evaluation of activity results through questionnaires. The evaluation results showed a significant increase in the knowledge and skills of industry partners related to tax accounting. The evaluation also identified the need to integrate tax planning into management and develop more efficient tax accounting applications.

Keywords: Tax Accounting; Tax Management; Property Industry

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada penguatan pemahaman dan penerapan akuntansi perpajakan di industri properti, yang penting untuk meningkatkan kepatuhan dan efisiensi pengelolaan pajak. Sasaran kegiatan ini mencakup mitra industri di bidang properti yang berlokasi di Surabaya dan Batu, Jawa Timur, serta mahasiswa yang terlibat dalam pengembangan keterampilan praktis mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat keterampilan mitra industri dalam perhitungan dan pelaporan pajak serta untuk mengembangkan solusi yang dapat diintegrasikan dalam praktik akuntansi perpajakan mereka. Metode yang digunakan meliputi observasi untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan mitra industri, pelatihan teoritis dan praktis mengenai perhitungan pajak, dan evaluasi hasil kegiatan melalui kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mitra industri terkait akuntansi perpajakan. Evaluasi juga mengidentifikasi kebutuhan untuk integrasi perencanaan pajak dalam manajerial dan pengembangan aplikasi akuntansi perpajakan yang lebih efisien.

Kata kunci: Akuntansi Perpajakan; Manajemen Pajak; Industri Properti

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintah dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik berbagai inisiatif serta program yang dilaksanakan untuk melayani kepentingan publik (Fransiska & Diarsyad, 2024). Penerimaan pajak menjadi prioritas pemerintah dalam upaya mendanai program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Mardiasmo, 2009). Kegagalan dalam memaksimalkan penerimaan pajak dapat menimbulkan tantangan finansial bagi pelaksanaan program-program pemerintah di masa depan (Indra Lukman Putra et al., 2024).

Sebagai negara berkembang di Asia Tenggara, Indonesia mengalami kemajuan signifikan di berbagai sektor pembangunan. Dalam konteks ini, pajak berperan penting sebagai instrumen pendanaan negara (fungsi anggaran) dan pengatur kebijakan (fungsi regulasi). Pajak di Indonesia dapat dikenakan melalui dua cara, yaitu secara langsung seperti Pajak Penghasilan (PPH) dan secara tidak langsung seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak penghasilan menjadi salah satu sumber pendapatan penting yang memberikan kontribusi besar terhadap pembiayaan publik (Indra Lukmana Putra & Oktovianto, 2024).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan tridarma perguruan tinggi yang berfokus pada pemecahan masalah dan peningkatan keterampilan atau pengetahuan masyarakat (Wells

& Lynch, 2014). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, beberapa kegiatan pengabdian masih belum mencapai hasil yang optimal (Nurdin, 2023). Pentingnya kolaborasi dengan mitra dalam pengabdian kepada masyarakat dapat memperluas dampak kegiatan dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Suharti et al., 2023).

Dalam konteks perpajakan, laporan keuangan memiliki peran krusial sebagai dasar perhitungan pajak. Akuntansi perpajakan melibatkan pencatatan dan evaluasi yang sesuai dengan undang-undang perpajakan, peraturan pemerintah, serta petunjuk dari otoritas pajak. Keterbatasan dalam pencatatan keuangan dan administrasi pajak sering kali menjadi kendala utama bagi wajib pajak (Ramdani et al., 2022). Kesadaran akan pentingnya pajak, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan keseriusan wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak, merupakan faktor penting dalam mendorong kepatuhan (Priyatno, 2019). Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan informasi yang jelas dan edukasi kepada masyarakat mengenai kewajiban perpajakan (Amrullah et al., 2021).

Namun, masih terdapat keterbatasan pengetahuan di masyarakat mengenai perpajakan, yang menghambat efisiensi pembayaran pajak dan melemahkan tujuan pemerintah. Perbedaan penafsiran terhadap aturan perpajakan sering kali menimbulkan kebingungan, yang berdampak pada ketidakpatuhan dan kesulitan dalam mencapai target penerimaan negara (Apriyanti & Arifin, 2021). Peningkatan kesadaran dan kepatuhan pajak menjadi sangat penting, terutama mengingat kontribusi pajak yang signifikan terhadap pembiayaan sektor-sektor vital seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh Dosen Akuntansi Polinema menyoroti pentingnya edukasi dan pelatihan akuntansi perpajakan di sektor industri properti, khususnya di Jawa Timur. Dengan pertumbuhan pesat industri properti di wilayah ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku industri dalam hal akuntansi perpajakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi perpajakan yang dihadapi oleh pelaku industri properti.

Melalui pelatihan, lokakarya, dan forum diskusi, diharapkan pelaku usaha dapat memahami dengan lebih baik kewajiban perpajakan mereka, termasuk cara melaporkan dan membayar pajak dengan tepat. Ini penting untuk memastikan kepatuhan pajak yang lebih baik dan mendukung transparansi serta akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan. Kerjasama antara akademisi, praktisi, dan pelaku industri properti diharapkan dapat membangun kemitraan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi daerah secara keseluruhan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama tiga bulan, dari Mei hingga Juli 2024, dengan sasaran mitra industri yang terlibat dalam bisnis properti di beberapa wilayah di Jawa Timur. Mitra yang dimaksud meliputi perusahaan dan individu yang aktif dalam sektor real estate dan memerlukan pemahaman yang lebih baik mengenai kewajiban perpajakan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan mereka terhadap regulasi perpajakan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap pertama adalah Observasi, yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mitra industri. Proses ini dimulai dengan pengumpulan dokumen dan data relevan dari lokasi mitra yang terletak di Jl. Raya Karang Klumprik No.28, Balas Klumprik, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur. Selanjutnya, observasi lapangan dilakukan di The Shafa Residence, berlokasi di Jl. Panderman, Oro-Oro Ombo, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan properti yang telah beroperasi selama 12 tahun dan menjadi fokus utama mitra industri. Pada tahap observasi, dilakukan wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi visual untuk mengumpulkan data mengenai proses bisnis serta permasalahan perpajakan yang dihadapi.

Tahap kedua adalah Pelatihan, yang dirancang berdasarkan hasil observasi sebelumnya. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mitra industri mengenai kewajiban perpajakan, termasuk penggunaan aplikasi akuntansi perpajakan dan strategi tax planning yang efektif. Pelatihan ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta melalui berbagai metode interaktif seperti lokakarya, simulasi, dan studi kasus. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan yang teridentifikasi selama tahap observasi, dan menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan mendalam.

Tahap terakhir adalah Evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya. Evaluasi mencakup beberapa aspek penting, termasuk pengukuran peningkatan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test, serta survei untuk mengumpulkan umpan balik mengenai kepuasan peserta terhadap pelatihan. Selain itu, observasi dan wawancara lanjutan dengan mitra industri dilakukan untuk menilai sejauh mana materi pelatihan telah diterapkan dalam praktik dan bagaimana aplikasi akuntansi perpajakan yang diperkenalkan digunakan. Studi kasus juga diterapkan untuk mengevaluasi penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pengabdian, serta dampaknya terhadap mitra industri dan mahasiswa. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih efektif di masa depan.

Evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap mitra industri. Tahap ini mencakup beberapa metode untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil pelaksanaan program. Evaluasi dimulai dengan pengumpulan umpan balik menggunakan kuesioner kepuasan mitra industri. Kuesioner ini mencakup lima pernyataan yang mengukur kepuasan mitra terhadap berbagai aspek pelaksanaan kegiatan, seperti solusi yang ditawarkan, keterlibatan anggota, frekuensi pendampingan, serta peningkatan kemandirian dan pengetahuan. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mitra merasa kegiatan pengabdian berhasil menawarkan solusi terhadap masalah mereka, anggota terlibat aktif, frekuensi pendampingan sesuai kebutuhan, terjadi peningkatan kemandirian serta pengetahuan, dan tingkat kepuasan secara keseluruhan sangat tinggi.

Selain itu, observasi dan wawancara lanjutan dilakukan dengan mitra industri untuk menilai sejauh mana materi pelatihan telah diterapkan dalam praktik dan bagaimana aplikasi akuntansi perpajakan yang diperkenalkan digunakan. Studi kasus juga diterapkan untuk mengevaluasi penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pengabdian, serta dampaknya terhadap mitra industri dan mahasiswa. Hasil evaluasi, yang mencakup analisis umpan balik, observasi, dan studi kasus, akan menjadi dasar untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih efektif di masa depan. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan program serta area yang memerlukan perbaikan, sehingga dapat memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat akan memberikan manfaat yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tiga tahap utama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan akuntansi perpajakan di sektor properti: observasi, pelatihan, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk memahami konteks dan kebutuhan mitra industri, diikuti dengan pelatihan praktis untuk meningkatkan keterampilan perpajakan mitra, dan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai efektivitas program serta merumuskan rekomendasi perbaikan.

a. Observasi Mitra Magang Industri

Tahap observasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan persiapan dokumen dan pengumpulan data yang relevan. Kunjungan dilakukan ke mitra industri yang terletak di Surabaya dan Batu, Jawa Timur. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memahami proses bisnis yang telah berjalan selama 12 tahun serta mengidentifikasi kebutuhan khusus dalam pengelolaan akuntansi perpajakan. Observasi ini mengungkapkan bahwa mitra industri menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan akuntansi perpajakan secara efektif.

Selama observasi, tim dosen yang terdiri dari berbagai bidang akademis, termasuk Akuntansi, Perpajakan, Manajemen, Keuangan, Ekonomi, dan Linguistik, melakukan diskusi mendalam untuk merumuskan Road Map yang sesuai dengan kebutuhan industri dan konteks lokal. Road Map ini dirancang dengan mempertimbangkan data, sumber ilmiah, dan prinsip keberlanjutan, agar sesuai dengan pembangunan Indonesia secara global serta rencana strategi jurusan dan institusi.

Keterlibatan universitas dalam kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman proses bisnis mitra, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan budaya keterlibatan antara akademisi dan masyarakat, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi mitra industri (Shiel et al., 2020). Dokumentasi hasil observasi ini dimuat dalam media cetak koran regional sebagai bentuk komitmen tim pengabdian dari akademisi.

2
SABTU LEGI
30 MARET 2024

KORAN REGIONAL JAWA TIMUR | memoX

EDUKASI

Peran Akademi dalam Akuntansi Perpajakan

Matang, Memo X
Akademi untuk memperkuat sistem perpajakan di Indonesia diperlukan sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara kebijakan perpajakan yang pro revenue productivity tetapi juga mendukung iklim usaha yang kondusif yang mendorong keberlangsungan usaha secara berkesinambungan. Berikut paparan mengenai komponen utama dan pembenah Akuntansi perpajakan.

Akuntansi perpajakan adalah sebuah aktivitas pencatatan keuangan pada sebuah badan usaha atau lembaga untuk mengetahui jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dalam dunia perpajakan, akuntansi sebenarnya bukan istilah yang resmi. Istilah yang lebih tepat sebenarnya adalah pembukuan atau pencatatan. Akuntansi perpajakan mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang relevan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini termasuk mencatat pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan transaksi bisnis lainnya yang berkaitan dengan pajak. Data ini digunakan untuk menyusun laporan pajak, seperti Surat Pemberitahuan Pajak (SPJ).

lainnya yang berkaitan dengan pajak. Prinsip utama dalam akuntansi perpajakan adalah memahami peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini mencakup pemahaman dan kepastuhan terhadap undang-undang, peraturan, dan ketentuan perpajakan yang diterbitkan oleh otoritas perpajakan di negara yang bersangkutan.

Salah satu alasan utama mengapa akuntansi perpajakan sangat penting adalah untuk menjaga kepatuhan hukum. Pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap bisnis, dan melanggar peraturan perpajakan dapat berakibat pada sanksi hukum dan denda yang serius. Akuntansi perpajakan mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang relevan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini termasuk mencatat pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan transaksi bisnis lainnya yang berkaitan dengan pajak. Data ini digunakan untuk menyusun laporan pajak, seperti Surat Pemberitahuan Pajak (SPJ).

dan memenuhi persyaratan pelaporan perpajakan yang berlaku. Ada beberapa jenis pajak dalam perpajakan dalam akuntansi yaitu Pajak Penghasilan yang merupakan salah satu jenis pajak yang paling umum dalam akuntansi perpajakan. Pajak penghasilan dikenakan pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam akuntansi perpajakan, perusahaan harus menghitung, melaporkan, dan membayar pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Berikutnya dalam melakukan transaksi terkait Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dikenakan pada penjualan barang dan jasa. Dalam akuntansi perpajakan, perusahaan harus menghitung, melaporkan, dan membayar PPN sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Pajak Penghasilan karyawan yang dikenakan pada pendapatan karyawan yang diterima dari perusahaan. Dalam akuntansi perpajakan, perusahaan harus menghitung dan mengurangkan pajak karyawan dari gaji dan



suartawan suartawan gang (Indra Lukman Purba berkesi hitam ini)

dan melaporkan pajak dividen yang serang atas pembagian dividen kepada pemegang saham. Komponen lain yaitu Pajak Lain-lain. Akuntansi perpajakan yang dapat digunakan tergantung pada sektor atau jenis kegiatan bisnis. Contohnya termasuk pajak impor, pajak tambahan khusus, pajak hotel dan restoran, dan lain sebagainya. (Indran)

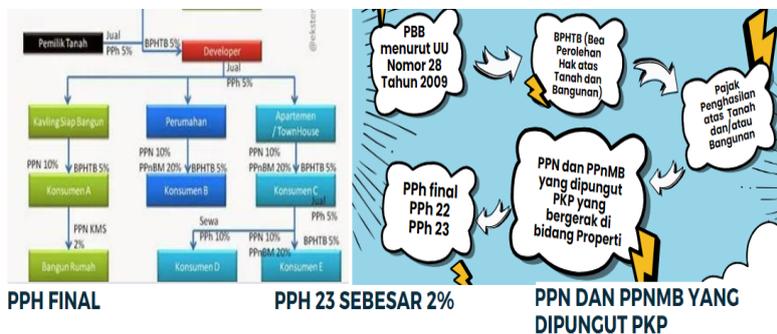
Dalam etika usaha akan melakukan keputusan manajerial yaitu pembagian dividen atau melakukan Laba Ditahan. Pajak Dividen dalam akuntansi akan dikenakan pada pembagian dividen kepada pemegang saham. Perusahaan harus menghitung

Gambar 1: Publikasi Kegiatan Diskusi Awal Pasca Observasi

Pasca observasi, tim menyiapkan materi pelatihan yang berfokus pada akuntansi perpajakan untuk sektor properti. Materi ini dirancang untuk memastikan akurasi dan relevansi sesuai dengan kebutuhan mitra industri. Selain itu, inisiasi untuk menambah keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan dapat memperluas cakupan dan capaian pengabdian masyarakat, serta meningkatkan pemahaman tentang akuntansi perpajakan di kalangan mahasiswa.

b. Pelatihan

Kegiatan pelatihan mengenai Akuntansi Perpajakan dimulai dengan penyampaian materi teoritis yang mendalam. Materi ini mencakup pemahaman tentang penerapan dan perhitungan pajak yang berlaku di bidang properti, termasuk jenis-jenis pajak seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai), PPh (Pajak Penghasilan), PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah), BPNTB (Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan), serta PPN KMS (Pajak Pertambahan Nilai Keluarga Miskin).



Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2002, terdapat PPh final atas persewaan tanah dan bangunan sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan.

Berdasarkan UU No. 36/2008 pasal 23 jo Peraturan Menteri Keuangan Nomor 244/PMK.03/2008, atas pembayaran tagihan jasa manajemen untuk rumah susun/apartemen, terutang PPh 23 sebesar 2% dipotong dari pembayaran tagihan oleh penyewa.

PKP yang bergerak di bidang Properti. Sejak diberlakukannya, SE-22/PJ.51/2002, Pengusaha Properti dikenakan PPN 10% atas penjualannya dengan Dasar Pengenaan Pajak seluruh harga jual Menurut PMK No. 121/PMK.011/2013, Kelompok

Gambar 2. Materi Pelatihan Akuntansi Perpajakan

Pelatihan bertujuan untuk memastikan bahwa mitra industri tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis terkait pajak, tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis. Mitra industri dibimbing untuk menetapkan objek dan nominal pajak pada setiap transaksi, serta menjalankan siklus akuntansi perpajakan secara menyeluruh, mulai dari pencatatan transaksi hingga pelaporan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan mitra industri dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghitung pajak secara akurat dan mengelola pelaporan pajak dengan lebih efektif. Kegiatan pelatihan ini mencakup sesi praktikum di mana peserta melakukan perhitungan pajak dan menyusun laporan perpajakan berdasarkan skenario yang diberikan. Seluruh proses pelatihan dirancang untuk memperkuat pemahaman mitra mengenai peraturan perpajakan serta meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam mengelola kewajiban perpajakan sehari-hari.



Gambar 3. Pelatihan Akutansi Perpajakan

Kegiatan pelatihan tentang Akuntansi Perpajakan diawali dengan penyampaian materi secara teoritis tentang pemahaman Mitra Industri Properti baik penerapan, perhitungan pajak di bidang properti yang terdiri dari PPn, PPh, PPnBM, BPNTB serta PPn KMS. Capaian kegiatan memastikan mitra industri memahami konsep teoritis dan secara praktis menghitung pajak tersebut. Mitra sasaran diarahkan untuk menetapkan objek dan nominal pajak pada suatu transaksi lalu melakukan siklus akuntansi perpajakan dimulai dari pencatatan transaksi hingga pelaporan.

c. Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan dampak yang signifikan terhadap mitra industri. Secara umum, kegiatan ini dinilai sangat memuaskan oleh mitra. Dalam kategori "Sangat Setuju" pada kuesioner, mayoritas mitra menganggap bahwa semua aspek kegiatan, mulai dari solusi yang diberikan hingga pendampingan yang dilakukan, telah memenuhi atau bahkan melampaui harapan mereka. Ini mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra di bidang akuntansi perpajakan. Peningkatan dalam kemandirian dan keterampilan mitra terlihat cukup signifikan, melampaui target yang telah ditetapkan dalam program. Dukungan yang diberikan oleh tim pengabdian juga dinilai aktif dan konsisten sepanjang kegiatan, yang menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kesuksesan program.

Namun, evaluasi juga mengungkapkan beberapa area yang masih memerlukan perhatian. Dalam kategori "Setuju," meskipun mitra umumnya merasa puas, terdapat beberapa catatan mengenai aspek yang dapat diperbaiki. Beberapa mitra melaporkan adanya keterlambatan atau kekurangan dalam dukungan yang diberikan oleh tim, yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal responsivitas dan penyesuaian dukungan sesuai dengan kebutuhan spesifik mitra. Selain itu, meskipun ada peningkatan keterampilan, hasilnya tidak selalu sesuai dengan ekspektasi awal, menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk penyesuaian dalam metode pelatihan atau materi yang disampaikan.

Analisis kualitatif dari komentar responden menunjukkan bahwa mitra sangat menghargai tambahan wawasan dari akademisi, termasuk mahasiswa dan dosen, yang memberikan perspektif praktis dan mendalam tentang akuntansi perpajakan. Namun, ada juga saran untuk memperdalam kajian ilmiah, terutama dalam aspek manajerial dan perilaku terkait perencanaan pajak dalam bisnis properti. Oleh karena itu, disarankan agar program pengabdian masyarakat ini terus dikembangkan dengan fokus pada peningkatan waktu tanggap, penyesuaian dukungan yang lebih spesifik, dan pengembangan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mitra. Hal ini akan memastikan bahwa program tidak hanya memenuhi ekspektasi tetapi juga terus meningkatkan kualitas dan relevansi bagi mitra industri di masa mendatang.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat mengungkap beberapa temuan penting yang berdampak signifikan pada mitra industri dan mahasiswa. Diskusi mendalam dengan mitra industri menekankan pentingnya integrasi perencanaan pajak dalam aspek manajerial bisnis. Tanpa perencanaan pajak yang efektif, mitra industri mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sepenuhnya potensi penghematan pajak serta merancang strategi yang sesuai dengan tujuan bisnis mereka. Perencanaan pajak yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi dan kepatuhan perpajakan, membantu mitra industri memenuhi regulasi pajak dan mencapai hasil yang optimal.

Salah satu hasil kunci dari kegiatan ini adalah inisiatif pengembangan aplikasi terintegrasi untuk akuntansi perpajakan. Aplikasi ini dirancang untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan proses akuntansi pajak, sesuai dengan modul Aplikasi Komputer Bisnis Terapan. Dengan aplikasi ini, mitra industri dapat melakukan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan pajak dengan lebih efisien dan akurat, mengurangi kemungkinan kesalahan dan memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap regulasi perpajakan.



Gambar 4. Publikasi Kegiatan

Keterlibatan universitas dalam pengabdian masyarakat mencerminkan kolaborasi yang produktif antara akademisi dan tenaga profesional. Sinergi ini memungkinkan penerapan pengetahuan akademis dalam konteks praktis, berkontribusi pada penyelesaian masalah nyata di lapangan, serta menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kolaborasi ini juga memperkuat konsep kolaborasi sumber daya manusia yang bijaksana, seperti yang dijelaskan oleh Lieberman & Posner, dengan menghadirkan perspektif praktis yang penting dalam pengelolaan pajak dan pengembangan bisnis (ES et al., 2015).

Keterlibatan mahasiswa dalam proyek ini memberikan dampak signifikan dalam pengembangan keterampilan mereka. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini, seperti yang diungkapkan oleh Aziz, tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan empati, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang isu-isu sosial serta keterampilan praktis yang diperlukan di Masyarakat (Aziz et al., 2017). Pelatihan yang diberikan juga sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk keterlibatan masyarakat yang lebih efektif (Stachová et al., 2019). Dengan terlibat dalam kegiatan yang bermakna, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika sosial dan berkontribusi pada solusi yang relevan.

Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan evaluasi mendalam terhadap implementasi aplikasi akuntansi perpajakan, termasuk pengumpulan umpan balik dari mitra industri untuk perbaikan lebih lanjut. Program pelatihan lanjutan akan disusun untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan mitra dalam perencanaan pajak. Upaya juga akan difokuskan pada penguatan kolaborasi antara universitas dan industri, dengan memperluas keterlibatan mahasiswa dalam proyek praktis. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan sinergi produktif, memanfaatkan pengetahuan akademis untuk solusi praktis, dan memperkuat kapasitas manajerial serta teknis mitra industri, yang pada akhirnya mendukung pengembangan industri dan pendidikan mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai beberapa tujuan, termasuk peningkatan pemahaman dan penerapan perencanaan pajak dalam pengelolaan akuntansi perpajakan oleh mitra industri, serta pengembangan aplikasi terintegrasi untuk menyederhanakan proses akuntansi perpajakan. Diskusi mendalam dengan mitra mengungkapkan kebutuhan untuk integrasi perencanaan pajak sebagai bagian dari manajerial, yang mendukung efisiensi dan kepatuhan perpajakan. Kolaborasi antara

universitas dan industri juga memperkuat hubungan antara teori dan praktik, menghasilkan dampak positif pada keterampilan mahasiswa dan penerapan pengetahuan akademis dalam konteks praktis. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya mencakup evaluasi dan penyempurnaan aplikasi akuntansi perpajakan, pengembangan program pelatihan lanjutan untuk mitra industri, dan penguatan kolaborasi antara akademisi dan praktisi untuk lebih meningkatkan kapasitas manajerial serta keterlibatan mahasiswa dalam solusi praktis, sehingga mendukung pengembangan industri yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. A., Syahdan, S. A., Ruwanti, G., & Lisa Mulianata. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Umkm Kabupaten Kotabaru). *Jurnal STIEI Kayutangi*, 22(2).
- Apriyanti, H. W., & Arifin, M. (2021). Tax Aggressiveness Determinants. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 27–52. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7412>
- Aziz, S. A., Bidin, Z., & Marimuthu, M. (2017). The Effect Of Attitude And Understanding Towards Goods And Service Tax Satisfaction Among Business Community In Malaysia. *Advanced Science Letters*, 23(4), 3120–3123. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7671>
- Chris Shiel, Walter Leal Filho, Arminda do Paço, L. B., & Dr. (2020). Evaluating Universities Engagement in Capacity Building for Sustainable Development in Local Communities. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- ES, L., DN, P., & LL, T. (2015). World Politics. *A Quarterly Journal of International Realations*, 75(3). <https://doi.org/10.1093/analys/anu145>
- Fransiska, C., & Diarsyad, M. I. (2024). Determinan Agresivitas Pajak: Pengaruh Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1–18. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/11370/pdf>
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi.
- Nurdin. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 1–15.
- Priyatno, P. M. (2019). *Bela Negara Dalam Perspektif Wajib Pajak*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.kemhan.go.id/poahan/2019/04/26/bela-negara-dalam-persektif-wajib-pajak.html>
- Putra, Indra Lukman, Fauzi, I. S., & Puspitasari, P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Forum Manajemen*, 22(1), 51–68.
- Putra, Indra Lukmana, & Oktovianto, T. (2024). *Akuntansi Bisnis Properti Real Estate*. Pahin Media Kreasi : Bekasi.
- Ramdani, E., Satiman, S., & Suparmin, S. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pajak UMKM Untuk Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Negara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.58268/adidharma.v1i1.8>
- Stachová, K., Papula, J., Stacho, Z., & Kohnová, L. (2019). External Partnerships In Employee Education And Development As The Key To Facing Industry 4.0 Challenges. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/su11020345>
- Suharti, E., Hamdani, Imaniah, I., & Imaniar, R. (2023). Socialization of Tax Obligations for MSMEs in Sudimara Pinang Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1087–1098. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.6259>
- Wells, R. S., & Lynch, C. M. (2014). Volunteering for College? Potential Implications of Financial Aid Tax Credits Rewarding Community Service. *Educational Policy*, 28(6), 812–844. <https://doi.org/10.1177/0895904813475707>